

Evaluasi Program Manasik Haji di TK Swasta Al Ihsan Kecamatan Medan Petisah Sumatera Utara

Azivah Zahrianis¹ Angelica² Luruh Dwi Khinanti³ Widy Farah Muthiah Siregar⁴ Anita Yus⁵ Siti Khodijah Lubis⁶

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: azivahzahrianis@gmail.com¹ pasyatampubolon12@gmail.com²

ldwikhinanti@gmail.com³ widyfarahmutiasrg@gmail.com⁴ anitayus@unimed.ac.id⁵
sitikhodijah@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program manasik haji di TK Swasta Al Ihsan, Medan Petisah. Program ini dirancang untuk mengenalkan anak-anak pada konsep dan tata cara ibadah haji melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket yang melibatkan 15 responden, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program manasik haji mendapatkan penilaian positif dengan rata-rata kepuasan responden sebesar 76,3%, yang mengindikasikan bahwa program tersebut tergolong "baik". Meskipun demikian, ada beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Manasik Haji, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to evaluate the Hajj ritual program at Al Ihsan Private Kindergarten, Medan Petisah. This program is designed to introduce children to the concept and procedures for the Hajj pilgrimage through interactive and fun methods. This research uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model and the research method used is quantitative with data collection techniques through interviews, observations and questionnaires involving 15 respondents, including school principals, teachers and parents. The research results showed that the Hajj rituals program received a positive assessment with an average respondent satisfaction of 76.3%, which indicated that the program was classified as "good". However, there are several areas that need improvement to increase the program's effectiveness in the future.

Keywords: Program evaluation, Hajj rituals, Early Childhood Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting dan memiliki makna spiritual yang mendalam bagi umat Muslim. Di TK Swasta Al-Ihsan, anak-anak sering diajak oleh orang tua mereka untuk mengikuti ibadah umroh. Namun, banyak dari mereka yang belum memahami secara mendalam tentang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan selama ibadah umroh bersama orang tua. Oleh karena itu, untuk memberikan pemahaman dasar mengenai ibadah umroh, pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan manasik haji. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami rangkaian kegiatan serta doa-doa yang dibaca saat melaksanakan ibadah umroh. Program manasik haji di TK Swasta Al Ihsan bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada konsep dan tata cara ibadah haji dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami rangkaian proses ibadah haji, serta mengenal

bacaan dan gerakan yang dilakukan selama ibadah tersebut. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan makna haji, mengenal rukun-rukun haji, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah haji, seperti kesederhanaan, kebersamaan, dan kepatuhan kepada Allah. Namun, meskipun program ini dirancang dengan baik, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa orang tua terlambat mengantar anak-anak, yang menyebabkan gangguan pada jadwal acara yang telah disusun. Selain itu, beberapa anak merasa tidak nyaman menggunakan pakaian ihram karena mereka belum terbiasa dengan pakaian tersebut. Dalam pelaksanaan tawaf, anak-anak hanya mengelilingi Ka'bah sebanyak tiga kali, mengingat beberapa anak berkebutuhan khusus mulai kehilangan fokus dan merasa kelelahan akibat keterbatasan fisik mereka. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program manasik haji di TK Swasta Al Ihsan sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas program, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan lebih lanjut.

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program”. Dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin juga belum menentukan program apa pun. Suchman (1961, dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973, dalam Anderson 1971). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Istilah “kriteria” dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolak ukur” atau “standar”. Dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolok ukur, atau standar, adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria atau standar dapat disamakan dengan “takaran”. Jika untuk mengetahui berat beras digunakan timbangan, panjangnya benda digunakan meteran maka kriteria atau tolok ukur digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai.

Model evaluasi sangat penting dalam mengevaluasi sebuah program. Menurut (Ritonga et al., 2019) model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Pemilihan model evaluasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan benar dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem atau program yang dievaluasi. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, Proses, dan produk.

- Konteks (Lagantondo et al., 2023) Konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan

yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi target (lingkungan pemrograman).

- Input (Dalmia & Alam, 2021) Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif.
- Proses (Bachtiar, 2021) Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki.
- Produk (Julianto & Fitriah, 2021) Produk adalah hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek Fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, Rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Undang-Undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai penelitian ini, penting untuk melihat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya kegiatan keagamaan, khususnya manasik haji, dalam pembentukan nilai agama dan moral pada anak-anak. (Nurul Afiyah, 2021) Penelitian ini berjudul Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji Tahun 2021. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan manasik haji bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk kepribadian dan moralitas anak sejak dini, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, anak juga akan lebih mengenal tuhan, mengenal sejarah-sejarah yang berkenaan dengan agama. Melakukan pembiasaan menanamkan nilai agama dan moral sejak dini sangatlah penting dan dari adanya kegiatan manasik haji ini yang diadakan setiap satu tahun sekali akan membiasakan anak dalam hal penanaman nilai agama dan moral serta memberikan pengetahuan anak tentang nilai-nilai keagamaan dan makna dari setiap kegiatan manasik haji.

(Annisa Wahyuni, 2024) Penelitian ini berjudul Peran kegiatan manasik haji pada perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Arafah Sipolu-Polu Tahun 2024. Dalam Jurnal tersebut menjelaskan bahwa manasik haji mampu memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak, karena pada usia ini mereka cenderung merekam setiap kejadian yang terjadi dalam hidup mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Manasik haji bagi anak

usia dini merupakan peragaan atau praktik pelaksanaan ibadah haji secara sederhana, yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Hal ini dikarenakan keterbatasan usia, fisik, dan psikis anak dalam mencerna, memahami, dan mempraktikkan semua rangkaian kegiatan ibadah. (Mufidah Yusroh, 2019) Penelitian ini berjudul Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak Bentuk Penanaman Nilai-nilai Agama Usia Dini Tahun 2019. Dalam Jurnal ini menjelaskan bahwa Nilai agama yang diterapkan di sekolah masih minim dan pasalnya hanya teori yang diberikan pada mereka. Anak-anak saat ini lebih cenderung mengkonsumsi budaya media yang berkembang sangat pesat tanpa saringan atau bimbingan dari orang tua. Manasik haji juga dapat mengingat apa itu rukun Islam yang kelima dan bagaimana cara melakukan ibadah yang ada, manasik haji dilakukan pada anak-anak adalah bertujuan sebagai pembentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang kelima. Mengingat dan memahami tatkala Nabi 3 Ibrahim as selesai membangun Ka'bah, ia memperoleh perintah langsung dari Allah untuk memproklamasikan haji pada seluruh umat sedunia sebagaimana dalam (QS. AlHajj ayat 27).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Angket yang disebarakan kepada 15 responden terdiri dari kepala sekolah (1 orang), tenaga pendidik (1 orang), guru (4 orang), dan orang tua (9 orang). Penelitian ini dilakukan di TK Swasta Al Ihsan, Kecamatan Medan Petisah, Sumatera Utara. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan dan melakukan observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait evaluasi program manasik haji di lembaga tersebut. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi berbagai data dan arsip terkait program yang dievaluasi. Untuk menganalisis data, digunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil dari angket dan wawancara yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya dalam evaluasi program manasik haji. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program manasik haji di TK Swasta Al Ihsan dan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program tersebut di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan variabel yang diteliti berdasarkan data yang terkumpul melalui angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan program manasik haji di TK Swasta Al-Ihsan. Berdasarkan hasil uji coba angket dan evaluasi program, berikut adalah temuan utama yang diperoleh:

1. Uji Coba Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan peserta dalam program manasik haji. Sebelum disebarakan kepada responden, angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada sekelompok kecil peserta untuk memastikan validitas pada angket.

Tabel 1. Uji Coba Validitas Angket

No. Butir Pernyataan	r-tabel	Koefesien Korelari (r-hitung)	Keterangan (Valid/Tidak Valid)
----------------------	---------	-------------------------------	--------------------------------

P1	0,514	0,54	Valid
P2	0,514	0,881	Valid
P3	0,514	0,279	Tidak Valid
P4	0,514	0,66	Valid
P5	0,514	0,63	Valid
P6	0,514	0,64	Valid
P7	0,514	0,68	Valid
P8	0,514	0,63	Valid
P9	0,514	0,59	Valid
P10	0,514	0,74	Valid
P11	0,514	0,68	Valid
P12	0,514	0,41	Tidak Valid
P13	0,514	0,58	Valid
P14	0,514	0,84	Valid
P15	0,514	0,70	Valid
P16	0,514	0,176	Tidak Valid
P17	0,514	0,66	Valid
P18	0,514	0,69	Valid
P19	0,514	0,63	Valid
P20	0,514	0,5841	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui, butir pernyataan no. P3 dinyatakan tidak valid karena nilai $r\text{-hitung} < r\text{-table} = 0,514$. Untuk pernyataan P12 dan P16 juga dinyatakan tidak valid karena $r\text{-hitung} < r\text{-table} = 0,514$. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas yang sudah evaluator lakukan terdapat 3 data yang tidak valid. Maka evaluator melakukan uji validitas yang kedua tanpa memasukkan data yang tidak valid. Maka di dapat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket

No. Butir Pernyataan	r-tabel	Koefesien Korelari (r-hitung)	Keterangan (Valid/Tidak Valid)
P1	0,514	0,54	Valid
P2	0,514	0,881	Valid
P3	0,514	0,66	Valid
P4	0,514	0,63	Valid
P5	0,514	0,64	Valid
P6	0,514	0,68	Valid
P7	0,514	0,63	Valid
P8	0,514	0,59	Valid
P9	0,514	0,74	Valid
P10	0,514	0,68	Valid
P11	0,514	0,58	Valid
P12	0,514	0,84	Valid
P13	0,514	0,70	Valid
P14	0,514	0,66	Valid
P15	0,514	0,69	Valid
P16	0,514	0,63	Valid
P17	0,514	0,5841	Valid

Setelah perbaikan dilakukan, analisis data pada angket yang telah diperbaiki menunjukkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil angket ini kemudian digunakan untuk menggambarkan efektivitas dan keberhasilan program manasik haji di TK Swasta Al-Ihsan. Setelah melakukan uji validitas, evaluator memperoleh bahwa data yang tersebut valid. Kemudian evaluator mencari nilai persentase untuk melihat tingkat kepuasan

responden terhadap kegiatan manasik haji yang sudah berlangsung dengan kriteria penilaian, yaitu sebagai berikut:

- Jika mencapai 81-100% dikatakan "BAIK SEKALI"
- Jika mencapai 61-80% dikatakan "BAIK"
- jika mencapai 41-60% dikatakan "CUKUP"
- Jika mencapai 21-40% dikatakan "KURANG"
- Jika mencapai < 21% dikatakan "KURANG SEKALI"

Diketahui, jumlah responden adalah 15 orang.

Kepala Sekolah = 1 orang

Guru = 4 orang

Tendik = 1 orang

Orang tua = 9 orang

Hasil persentase (%) dari masing-masing responden ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Persentase Responden

Responden	Persentase (%)
Kepala Sekolah	81
Guru	85
Guru	84
Guru	68
Guru	82
Tenaga Pendidik (Tendik)	75
Orang Tua	76
Orang Tua	73
Orang Tua	76
Orang Tua	75
Orang Tua	74
Orang Tua	81
Orang Tua	60
Orang Tua	73
Orang Tua	82

Berdasarkan data, kita bisa menentukan rata-rata persentase keberhasilan untuk masing-masing responden Berikut adalah rata-rata persentase dari masing-masing kelompok responden:

Kepala Sekolah:

Nilai rata-rata : 81%

Guru:

Nilai rata-rata : $\frac{85+84+68+82}{4}$

(Jumlah Guru)

: $\frac{85+84+68+82}{4}$

4

: $\frac{319}{4}$

4

: 79.75%

Tendik:

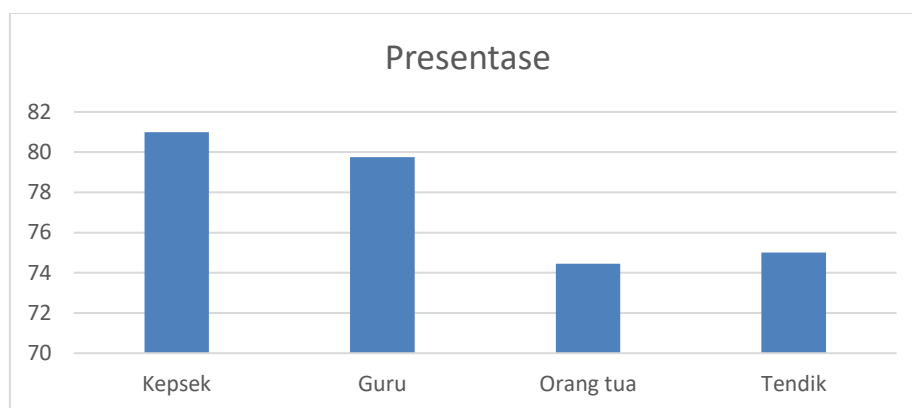
Nilai rata-rata : 75%

Orang tua:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &: \frac{76 + 73 + 76 + 75 + 74 + 81 + 60 + 73 + 82}{\text{(Jumlah Orang tua)}} \\ &: \frac{76 + 73 + 76 + 75 + 74 + 81 + 60 + 73 + 82}{9} \\ &: \frac{670}{9} \\ &: 74.4\% \end{aligned}$$

Tabel 4. Hasil Persentase Responden

Kategori Responden	Persentase (%)
Kepala Sekolah	81%
Guru	79.75%
Tendik	75%
Orang Tua	74.7%



Gambar 1. Diagram Hasil Persentase Kategori Responden

Karena jumlah responden dari masing-masing kelompok berbeda, evaluator harus mengalikan persentase keberhasilan dari setiap kelompok dengan jumlah respondennya, dan kemudian menjumlahkan semua hasilnya. Setelah itu, bagi dengan *jumlah total responden* untuk mendapatkan rata-rata berbobot.

Rumus :

$$\begin{aligned} & \frac{(\text{Presentasi Kepsek} \times \text{Jumlah Kepsek}) + (\text{Persentase Guru} \times \text{Jumlah Guru}) + (\text{Persentase Tendik} \times \text{Jumlah Tendik}) + ((\text{Persentase Orang Tua} \times \text{Jumlah Orang Tua})}{\text{(Jumlah Responden)}} \\ &= \frac{81+319+75+669,6}{15} \\ &= \frac{1144,6}{15} \\ &= 76,3\% \end{aligned}$$



Gambar 2. Diagram Hasil Kepuasan Responden Terhadap Program Manasik Haji

Jika kriteria keberhasilan program ditentukan berdasarkan kategori “BAIK” (61-80%), maka program ini dapat dianggap “**berhasil**”, karena nilai rata-rata 76,3% berada dalam rentang yang menunjukkan keberhasilan yang baik. Berdasarkan nilai 76,3% yang diperoleh dari hasil rata-rata kepuasan responden (Kepala Sekolah, Guru, Tendik, dan Orang Tua), dapat disimpulkan bahwa program manasik haji di TK Swasta Al Ihsan termasuk dalam kategori “BAIK”. Hal ini berarti program tersebut mendapatkan penilaian yang positif dari responden, meskipun ada beberapa area yang mungkin masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mencapai kategori “Baik Sekali”. Kegiatan manasik haji dilakukan dengan kerja sama antara guru, orang tua, dan juga mutahwif. Guru dan orang tua ikut mendampingi anak selama kegiatan sehingga anak ikut termotivasi untuk melakukan kegiatan manasik haji dari awal hingga akhir. Guru juga menyiapkan miniatur yang menyerupai ka’bah untuk mendukung proses manasik haji berlangsung. Selain itu Pemilihan lokasi manasik haji juga di sesuaikan dengan keadaan anak. Lokasi yang dipilih sebagai tempat melakukan kegiatan manasik haji yaitu halaman TK Swasta Al Ihsan di mana lokasi tersebut tidak terlalu luas sehingga akan lebih mudah untuk mengawasi dan mengontrol anak, serta untuk menghindari anak mengalami kelelahan akibat lokasi terlalu luas. Program manasik haji yang dibuat oleh TK Swasta Al Ihsan dilakukan di halaman TK Swasta Al Ihsan. Kegiatan manasik haji ini di pandu oleh mutahwif yang sudah berpengalaman serta sudah pernah melakukan ibadah haji. Kegiatan manasik haji ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu 1) Persiapan / pembukaan, 2) pelaksanaan, 3) recalling dan penutup. Proses kegiatan manasik haji dilakukan mulai pukul 08:30 hingga pukul 11:30.

1. Persiapan kegiatan manasik haji adalah anak menggunakan pakaian ihram kemudian membentuk barisan, kemudian guru menanyakan kabar dan mulai membacakan tata tertib kegiatan. Setelah itu muthwif memimpin untuk membaca niat haji.
2. Pelaksanaan manasik haji di pimpin oleh seorang mutahwif dan didampingi oleh guru dan juga orang tua. Dalam setiap tahapan muthawif menjelaskan tentang tahapan yang sedang dilakukan dan memimpin anak-anak untuk membaca bacaan haji, do’a, serta sholawat dan kemudian di ikuti oleh anak-anak.

3. Recalling/penutup, guru melakukan penguatan kepada anak mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dan juga mengucapkan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta.

Kegiatan manasik haji merupakan salah satu kegiatan yang dipilih untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Dari kegiatan ini anak bisa belajar pelaksanaan rukun Islam yang kelima, belajar untuk berbuat baik, mengikuti aturan, bersikap sopan, santun dan juga bersikap jujur. Kegiatan manasik haji juga membantu untuk membentuk karakter dan kepribadian anak secara holistik, dengan menanamkan nilai-nilai positif yang nantinya anak-anak bawa hingga dewasa (Ansori et al., 2019). Anak juga akan belajar bagaimana bentuk ka'bah, dan anak mengetahui bagaimana proses ibadah haji dan umroh, Manasik haji untuk anak usia dini merupakan peragaan atau praktik langsung dari pelaksanaan ibadah haji secara sederhana. Praktik dilakukan secara sederhana di sesuaikan dengan kondisi usia anak, keadaan fisik dan juga psikis anak untuk mencerna, memahami dan mempraktikkan rangkaian kegiatan ibadah haji. Penyampaian materi dan juga cara pelaksanaannya juga dibuat semenarik mungkin sesuai dengan kebutuhan anak. Meskipun praktik manasik haji dilakukan secara sederhana namun, rukun dan wajib haji tetap menjadi pedoman pelaksanaan manasik haji dengan tujuan makna yang ada dalam pelaksanaan ibadah haji tetap tersampaikan kepada anak dengan baik. Sehingga anak dapat memahami bahwa haji adalah rukun Islam yang kelima dan harus ia laksanakan nantinya ketika sudah baligh dan mampu. Selain itu kegiatan manasik haji juga melatih anak untuk menanamkan nilai-nilai agama dan ketaqwaan seperti yang dikatakan (Zulpina & Novebri, 2022) kegiatan manasik haji diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama dan ketaqwaan yang baik kepada peserta didik, kecintaan dan pelaksanaan ibadah haji secara nyata, membiasakan mereka dengan perbuatan amal baik dan sholih akan membentuk kepribadiannya sampai dewasa, sehingga mereka tumbuh besar menjadi anak yang sholih, baik, berbakti kepada orang tua dan guru serta bermanfaat untuk masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan manasik haji yang diadakan di TK Swasta Al-Ihsan memberikan dampak positif dalam pengembangan nilai agama dan moral anak-anak. Anak-anak menjadi lebih mengenal rangkaian ibadah haji dan mempelajari nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan definisi evaluasi menurut Worthen dan Sanders (1973, dalam Anderson, 1971), yang mengungkapkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program. Dalam konteks ini, kegiatan manasik haji dapat dianggap sebagai program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Stufflebeam (1971, dalam Fernandes, 1984), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam hal ini, informasi yang diperoleh melalui evaluasi kegiatan manasik haji memberikan gambaran jelas mengenai keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai agama dan moral. Evaluasi yang dilakukan menjadi landasan untuk membuat keputusan lebih lanjut mengenai pengembangan program di masa mendatang. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji ini, seperti keterlambatan orang tua dalam mengantar anak, ketidaknyamanan anak-anak dengan pakaian ihram, dan beberapa anak yang merasa kelelahan saat melakukan tawaf. Hal ini mencerminkan pentingnya penggunaan kriteria atau tolok ukur dalam penilaian suatu program. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, kriteria atau standar digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai. Dalam hal ini, penilaian terhadap kegiatan manasik haji perlu mempertimbangkan aspek-aspek kenyamanan

dan keterlibatan anak dalam setiap rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perbaikan pada berbagai aspek teknis, seperti manajemen waktu dan penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan fisik anak-anak.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Ritonga et al. (2019) yang menyatakan bahwa model evaluasi adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai evaluasi formatif, di mana penilaian dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Model ini sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam kegiatan manasik haji ke depannya, seperti penyusunan jadwal yang lebih fleksibel dan penyesuaian kegiatan agar lebih inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah partisipan yang terbatas, yakni hanya anak-anak yang bersekolah di TK Swasta Al-Ihsan, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan melibatkan lebih banyak variasi program manasik haji di sekolah-sekolah lain, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program ini dalam pengembangan nilai agama dan moral anak-anak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai aspek-aspek psikologis anak dalam mengikuti kegiatan manasik haji, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini. Secara keseluruhan, kegiatan manasik haji di TK Swasta Al-Ihsan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak sejak dini, terutama dalam pengembangan nilai agama dan moral. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan efektivitas program ini di masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil (15 orang) mungkin tidak mencerminkan keseluruhan pandangan orang tua dan guru di TK lain. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan, seperti angket dan wawancara, mungkin tidak sepenuhnya mampu menangkap nuansa pengalaman anak selama kegiatan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih besar dan metode pengumpulan data yang lebih variatif, seperti observasi partisipatif, sangat diperlukan. Peneliti menyarankan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program manasik haji terhadap pembelajaran nilai-nilai agama dan moral pada anak. Selain itu, penelitian dapat dilakukan di berbagai konteks pendidikan lainnya untuk membandingkan efektivitas program serupa. Penelitian ini juga dapat mengkaji bagaimana keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini berpengaruh terhadap pemahaman anak mengenai ibadah haji.

KESIMPULAN

Program Manasik Haji di TK Swasta Al-Ihsan telah berhasil mengenalkan konsep dan tata cara ibadah haji kepada anak-anak dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selain memperkenalkan ibadah haji, program ini juga berperan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak melalui setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik mengenai rukun haji serta doa-doa yang dilafalkan selama ibadah, dan mereka terlihat sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan manasik haji. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan muthawif turut memberikan kontribusi penting dalam kelancaran kegiatan, dengan masing-masing pihak memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak sepanjang acara. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini mencapai skor 76,3%, yang menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan kategori baik. Meskipun program Manasik Haji telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas di masa mendatang. Pertama, pihak sekolah perlu melakukan perbaikan dalam aspek perencanaan, dengan lebih memperhatikan rincian

waktu dan urutan kegiatan untuk menghindari keterlambatan. Kedua, penting untuk menyediakan pelatihan khusus bagi guru agar mereka lebih siap dalam memimpin kegiatan dan dapat mengelola anak-anak dengan lebih baik selama kegiatan manasik haji berlangsung. Selain itu, melibatkan orang tua lebih aktif dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan juga menjadi hal yang sangat penting. Komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua perlu dibangun agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Untuk meningkatkan kenyamanan anak-anak selama kegiatan, pihak sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas yang digunakan dalam program Manasik Haji lebih memadai. Salah satunya adalah dengan menyediakan pakaian ihram yang lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana, seperti tempat yang lebih nyaman untuk kegiatan fisik, juga perlu dipertimbangkan. Membangun komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, serta melibatkan muthawif dalam setiap aspek perencanaan dan pelaksanaan, akan sangat membantu meningkatkan kelancaran kegiatan. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan program Manasik Haji di TK Swasta Al-Ihsan dapat lebih optimal dan mencapai kategori "baik sekali" pada evaluasi di masa yang akan datang. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini. Terutama kepada pihak sekolah, yaitu TK Swasta Al-Ihsan, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru, orang tua, serta muthawif yang telah bekerja sama dengan baik untuk menyukseskan program manasik haji dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak. Tanpa partisipasi dan kerjasama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Dengan tambahan ini, ucapan terima kasih telah mencakup semua pihak yang terlibat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*. 2(2). 83-96.
- Alzrama, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, & Wulansari, R. E. (2023). Konsep Model Evaluasi Konteks Input, Proses Dan Produk (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 8(1). 82-86.
- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2019). Pemahaman Dan Ketrampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru Dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktek Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPNu)*. 1(1). 14-24.
- Arikunto, S., Sadruddin, C., & Jabar, A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Ayudiana, N., Nizar, R., & Ratnasari. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*. 1(1). 157-166.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 13(1). 68-73.
- Wahyuni, A., Nst, S. H., Nasution, F. F., Hamidah, P., & Rahmah, F. A. (2024). Peran Kegiatan Manasik Haji Pada Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Ra Arafah Sipolu-Polu. *Adiba: Journal Of Education*. 4(3). 402-412.
- Yusroh, M., & Putri, E. I. E. (2019). Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-Anak: Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Agama Usia Dini. *Abdi Peneliti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 50-60.
- Zulvina, & Novebri. (2022). Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini Di TK Az Zalfa Panyabungan. *Jurnal Of Community Dedication And Development*. 2(1). 48-55.